

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

Dalam paparan data ini, peneliti akan mengemukakan beberapa hal atau persoalan yang peneliti anggap sangat penting untuk dipaparkan dan dikemukakan sebagai temuan penelitian dan erat sekali kaitannya dengan penelitian ini. Beberapa hal tersebut merupakan hasil penyaringan dari sekian banyak persoalan yang berkaitan dengan implementasi bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan, serta memadukan dengan teori yang telah ada sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian ini akan peneliti korelasi dengan temuan dilapangan, baik yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Akan tetapi, alangkah baiknya terlebih dahulu peneliti akan mendiskripsikan gambaran umum keberadaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan tersebut.

#### **1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan**

##### **a. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan**

Pondok Pesantren Modern Darus Salam dibawah asuhan K.H. R.P. Moh. Syakrani mendirikan Madrasah Muallimin Darus Salam 6 tahun pada tahun 1966.<sup>1</sup> Madrasah ini berlokasi di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darus Salam, jungcangcang

---

<sup>1</sup> Abd. Jalil, S.Pd.I, Data Tata Usaha MAN 1 Pamekasan

Pamekasan. Madrasah ini diusulkan kepada pemerintah untuk dinegerikan, dan berdasarkan SK Menteri Agama Nomor: 70 Tahun 1970 usul itu diterima dan berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri Jungcangcang dengan lokasi sementara menempati gedung MI di lingkungan Pondok Pesantren Modern Darus Salam.<sup>2</sup>

Pada tahun 1984, Madrasah ini pindah lokasi, menempati gedung baru yang terdiri atas tiga ruang kelas, satu ruang kantor dan empat KM/WC, lokasi ini beralamat di Desa Lawangan Daya Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berdekatan jarak (sekitar 250 meter) dengan PGAN yang kemudian alih fungsi menjadi MAN Pamekasan.

Beberapa kali nama MAN jungcangcang ini diusulkan untuk menjadi MAN 1 Pamekasan dengan pertimbangan adanya dampak nama terhadap kehidupan madrasah baik ditinjau dari segi sosiologis, pedagogik maupun dari kacamata orang awam. Usul ini kemudian direspon dengan baik oleh Departemen Agama dan berubahlah nama MAN jungcangcang menjadi MAN Jungcangcang Pamekasan 1 mulai tahun 2003. Tanah yang ditempati mempunyai luas 4.682 m<sup>2</sup> pada tahun 1984 dan saat ini sudah menjadi 7.192 m<sup>2</sup> setelah membeli tanah sekitar dengan dana swadaya masyarakat.

---

<sup>2</sup> Abd. Jalil, S.Pd.I, Data Tata Usaha MAN 1 Pamekasan

**b. Visi dan Misi**

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan yaitu: “Akhlak Terpuji, Unggul Prestasi dan Siap Kompetisi.”, dengan indikator:

- a. Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib.
- b. Sopan dan ramah terhadap keluarga atau sesama menurut norma agama.
- c. Banyak melanjutkan ke perguruan tinggi.
- d. Terampil dalam perilaku sosial keagamaan dan terampil dalam menunjang kehidupan.

Misi madrasah:

- a. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dalam bidang agama, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan dan budaya.
- b. Melayani dan mengembangkan potensi belajar.
- c. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai islami untuk dijadikan sumber kearifan bertindak.
- d. Meningkatkan kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) secara menyeluruh.
- e. Merangsang dan membimbing untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.<sup>3</sup>

**c. Identitas Sekolah**

NPSN : 20584378  
NSS : 1311135280001  
Nama : MAN 1 PAMEKASAN

---

<sup>3</sup> Sumber Data Tata Usaha

Akreditasi : Akreditasi A  
 Alamat : Jl. Lawangan Daya 2  
 Kodepos : 69323  
 Nomer Telpon : 0324321729  
 Nomer Faks : -  
 Email : mansa@manjcc.sch.id  
 Jenjang : SMA  
 Status : Negeri  
 Situs : manjccpmk.sch.id  
 Lintang : -7.155713781590355  
 Bujur : 113.49877417087555  
 Ketinggian : 26  
 Waktu Belajar : 07.00-15.00

**d. Struktur**

NO	JABATAN	NAMA
1	Kepala Sekolah	No'man Afandi, S.Pd
2	Bendahara	Siti Nur Hasanah, S.Kom
3	Waka Kurikulum	Amir Wasid, S.Pd
4	Waka Kesiswaan	Hosnaini, S.Pd
5	Waka Humas	Dra. Sri KomalaNingrum
6	Waka Sarpras	Muhammad HosnoIH, S.Ag
7	Koordinator BP-BK	Dra. Ismidjati
8	Anggota BP-BK	Suhartini, S.Pd
9	Anggota BP-BK	NuritaFebriyanti Surya, S.Psi
10	Petugas Perpustakaan	Alfiyah Husnaini, A.Ma.Pd
11	Kepala Tata Usaha	Siti Fauziyah, S.Sos
12	Staf Tata Usaha	Abdul Jalil, S.Pd.I
13	Satpam	Moh. Rijal
14	Kebersihan	Haryono

Sumber : Data Tata Usaha MAN 1 Pamekasan

## **2. Implementasi bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan**

Dalam proses belajar mengajar tentunya guru menginginkan siswa yang mudah memahami apa yang disampaikan dan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama, setiap siswa memiliki kemampuan dalam belajar berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Pamekasan, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran untuk belajar atau bisa dikatakan memiliki motivasi yang rendah. Hal ini di buktikan masih ada siswa yang tidak memperhatikan disaat guru menjelaskan seperti bicara sendiri, bergurau mengantuk dan tidur dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Dra. Ismidjati selaku koordinator guru BK di MAN 1 Pamekasan mengenai motivasi belajar siswa MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

Mayoritas motivasi siswa yang ada di MAN 1 Pamekasan ini bermacam-macam ada yang semangat, ada juga yang kurang bersemangat dan kadang ada yang santai, sehingga didalam menerima pelajaran di kelas ada yang bergurau, ada yang ngantuk bahkan ada yang tidur saat jam pelajaran di laksanakan.<sup>4</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suhartini, S.Pd selaku Guru BK kelas XI di MAN Pamekasan:

Menurut saya selaku guru BK motivasi di sekolah ini bermacam-macam secara keseluruhan, namun cenderung rendah dilihat dari

---

<sup>4</sup> Dra. Ismidjati Koord. Guru BK, *Wawancara* di Ruang BK, 22 Januari 2019 Pukul 09. 14

kelas ips penyebab hal tersebut dikarenakan dari faktor lingkungan dan bimbingan orang tua yang membuat motivasi belajar siswa menurun atau rendah. Di kelas XI merasa sudah tahu tentang lingkungan sekolah sehingga tugas-tugas sekolah maupun tugas di rumah tidak terselesaikan dengan baik.<sup>5</sup>

Hal demikian juga diperkuat dengan pernyataan Sylviani Rosita, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran di MAN Pamekasan, sebagai berikut:

Motivasi yang ada di sekolah ini bervariasi, kalau saya amati saat saya mengajar didalam kelas, variasinya itu ada yang sangat tinggi, ada yang sedang-sedang saja ada juga yang rendah. Hal ini bisa dilihat dari siswa saat menerima pelajaran dikelas.<sup>6</sup>

Ibu Hosnaini, S.Pd selaku WK. Kesiswaan menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa yang ada di sekolah ini bisa dikatakan bervariasi atau bermacam-macam. Ada siswa yang motivasinya rendah dilihat dari perilaku siswa tersebut seperti sering terdapat datang ke sekolah, tidur saat proses belajar, membolos dan tidak tugas-tugas sekolah. Sedangkan yang motivasi siswa yang tinggi mereka sangat giat dalam belajar dan mematuhi peraturan yang disekolah ini.<sup>7</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Yunita Isma Maulidia selaku siswa MAN 1 Pamekasan mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Menurut saya motivasi yang ada disekolah ini bisa dikatakan rendah sebab saya sering melihat teman-teman saya melanggar peraturan di sekolah seperti membolos, terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan pergi saat jam pelajaran berlangsung, saya juga pernah terlambat ke sekolah karena rumah saya jauh sehingga saya terlambat, jika saya terlambat saya disuruh ke ruang BK dan diberikan pertanyaan tentang keterlambatan saya.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi penelitian di MAN 1 Pamekasan bahwa motivasi siswa bermacam-macam

<sup>5</sup> Suhartini, S.Pd Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 22 Januari 2019 Pukul 09. 45

<sup>6</sup> Sylviani Rosita, S.Pd Guru Geografi, *Wawancara* di Ruang Guru, 29 Januari 2019 Pukul 09.04

<sup>7</sup> Ibu Hosnaini, S.Pd Waka Kesiswaan, *Wawancara* di Ruang Guru, 29 Januari Pukul 10.00

<sup>8</sup> Yunita Isma Maulidia, siswa kelas XI, *wawancara* di Ruang BK, 29 Januari Pukul 10.30

ada yang rendah, sedang, dan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan saat pelajaran di dalam kelas.<sup>9</sup>

Motivasi yang ada di MAN 1 Pamekasan juga sangatlah beragam, hal ini untuk mengatasi motivasi yang rendah guru BK di MAN 1 Pamekasan menerapkan beberapa bentuk motivasi seperti pemanggilan siswa, pemberian bimbingan dan arahan serta ada juga dengan diberikan nilai tinggi disaat ada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru mapel.

Dra. Ismidjati selaku koordinator guru BK di MAN 1 Pamekasan menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Bentuk motivasi yang di berikan kepada anak yang motivasinya rendah dengan dipanggil keruang BK dan di berikan bimbingan konseling individu untuk mengatasi hal tersebut, biasanya kebanyakan anak yang tidur saat jam pelajaran disebabkan karena sering begadang saat malam hari seperti pergi ke cafe sampai jam 1-2 malam sehingga sesampainya di sekolah mengantuk akan tetapi juga ada yg bekerja sampai malam.<sup>10</sup>

Hal demikian juga disampaikan ibu Suhartini, S.Pd selaku guru BK kelas XI menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Langkah yang kita ambil dengan cara koordinasi dengan guru mapel terkadang guru BK yg menjemput ke ruang BK dan memberikan bimbingan konseling individu secara umum sehingga mempunyai jalan keluar untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi, kadang kami juga koorddinasi dengan wali kelas untuk menanyakan siswa tersebut contohnya tugas yang belum selesai, terlambat masuk sudah ada kesepakatan siswa yg telat akan disuruh untuk berdiri di depan kelas. kita juga masuk kelas di jam kosong untuk memebrikan bimbingan kepada siswa dan motivasi tentang pentingnya belajar sehingga mereka tidak melakukan hal tersebut lagi dan tugas-tugas terselesaikan dengan baik guru bk memberikan bimbingan dan arahan Jika tidak ada perubahan kita

---

<sup>9</sup> *Observasi* di lokasi penelitian, 29 Januari 2019 Pukul 09.00-11.00

<sup>10</sup> Dra. Ismidjati Koord. Guru BK, *Wawancara* di Ruang BK, 22 Januari 2019 Pukul 09. 14

akan memanggil orang tua sehingga ada langkah2 kebiakan siswa ini berjalan juga ada wali kelas dan guru mapel.<sup>11</sup>

Ibu Sylviani Rosita, S.Pd Guru Mata Pelajaran menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut :

Bentuk motivasi disini memerlukan giat-giat khusus, biasaya kalau saya memotivasi siswa dengan cara memberikan nilai, saya oleh siswa dikenal guru plus-plus karena saat saya mengajar untuk memotivasi siswa yang kurang bersemangat dengan diberikan pretest artinya siswa dirumah bisa belajar untuk memotivasi diri sendiri belajar terkait materi yang saya sampaikan dan sudah dijelaskan dan sudah dibahas sebelumnya. Nanti saat jam saya mengajar akan diberikan pertanyaan-pertanyaan terkait tentang materi tersebut dan soalnya berbentuk lisan, siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut akan mendapatkan nilai tambah, dengan begitu siswa yang motivasinya rendah akan tertarik dan rebutan untuk mendapatkan nilai.<sup>12</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk motivasi yang dilakukan oleh Guru BK dan Guru Mata Pelajaran di MAN 1 Pamekasan adalah dengan cara memberikan tambahan nilai agar siswa yang motivasinya rendah bisa meningkat, selain itu juga dilakukan pemanggilan ke ruang BK agar diberikan bimbingan atau arahan oleh Guru BK.

Motivasi belajar erat hubungannya dengan hasil belajar siswa, jika motivasi tinggi maka hasil belajarnya juga baik, begitupun sebaliknya jika motivasi rendah maka hasil belajarnya juga rendah. Untuk mengatasi motivasi siswa yang rendah, perencanaan program guru BK sangatlah penting karena dalam perencanaan program bimbingan konseling terdapat

---

<sup>11</sup> Suhartini, S.Pd Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 22 Januari 2019 Pukul 09. 45

<sup>12</sup> Sylviani Rosita, S.Pd Guru Mata Pelajaran, *Wawancara* di Ruang Guru, 29 Januari 2019 Pukul 09.04



beberapa layanan yang bisa membantu terhadap siswa yang memiliki motivasi rendah.

Ibu Suhartini, S.Pd selaku guru BK memberikan pernyataan tentang perencanaan program bimbingan dan konseling individu, dalam wawancaranya sebagai berikut :

Ada rencana dalam pelaksanaan akan tetapi harus sesuai dengan persoalan yang muncul di lapangan jika menggunakan konseling individu lebih terarah dan bersifat rahasia di bandingkan dengan bimbingan kelompok walaupun itu dalam masalah belajar kadang siswa yang di panggil ke BK akan merasa malu. Jika ada jam kosong saya sering mengisi dan memberikan bimbingan atau pengertian tentang guru BK sehingga mereka tidak merasa malu atau takut pergi ke ruang Bk karena guru Bk bukan polisi sekolah dan juga bukan hanya mencari masalah akan tetapi bisa menjadi tempat curhat untuk siswa mengenai masalah yang mereka hadapi sehingga dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.<sup>13</sup>

Ibu Nurita Febriyanti Surya, S.Psi selaku guru BK juga menyampaikan bahwa :

Perencanaan program BK pastinya ada ya, dan ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah. Artinya sebelum melakukan yang namanya perencanaan, kami masih melakukan tahap persiapan, nah didalam tahap persiapan ini kami melakukan analisis kebutuhan peserta didik. Dengan demikian pelaksanaan program BK nantinya bisa berjalan dan sesuai dengan tujuan yang kita inginkan.<sup>14</sup>

Hal serupa juga disampaikan ibu Dra. Ismidjati selaku Koord. guru BK menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Disekolah kami ini, melakukan perencanaan program BK, karena program yang baik pasti didasari dengan sebuah perencanaan yang baik juga. Dalam hal ini kami sangat serius dalam merencanakan sebuah program BK, selain melakukan analisis kebutuhan kami juga melakukan koordinasi dengan pihak sekolah demi mendapat dukungan dari berbagai warga sekolah dan juga menetapkan dasar

<sup>13</sup> Suhartini, S.Pd Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 22 Januari 2019 Pukul 09. 45

<sup>14</sup> Nurita Febriyanti Surya, S.Psi Guru BK Kelas X, *Wawancara* di Ruang BK, 2 Februari 2019 Pukul 09. 45

perencanaan yang kita buat. Kemudian dalam tahap perancangan kami menyusun rencana kerja, menyusun program semesteran dan program tahunan.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan program BK di MAN 1 Pamekasan dilaksanakan dengan 2 tahap. Tahap persiapan dan tahap perancangan. Dalam tahap persiapan terdiri dari: a) Melakukan analisis kebutuhan peserta didik b) melakukan koordinasi dengan warga sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru-guru lain c) menetapkan dasar perencanaan. Kemudian tahap perancangan terdiri dari: a) menyusun rencana kerja b) menyusun program semesteran dan c) menyusun program tahunan.

Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah sangat penting dilakukan, agar layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seorang guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan harus ahli dalam bidang tersebut, sehingga dengan begitu layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dan siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru Bimbingan dan Konseling berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa apalagi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan meningkatkan kemampuan belajarnya. Salah satu keberhasilan guru Bimbingan dan

---

<sup>15</sup> Dra. Ismidjati Koord. Guru BK, *Wawancara* di Ruang BK, 2 Febuari 2019 Pukul 10. 00

Konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukannya disekolah.

Peneliti menanyakan langsung kepada ibu Dra. Ismidjati selaku koordinator Guru BK di MAN 1 Pamekasan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling individu, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah ini dilaksanakan berdasarkan kepada tujuan, prinsip, fungsi, dan azas bimbingan dan konseling. Dimana kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling ini mencakup dari semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling.<sup>16</sup>

Ibu Suhartini S.Pd selaku guru BK kelas XI juga menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini sudah bisa dikatakan bagus karena disekolah ini sudah menerapkan beberapa layanan bimbingan dan konseling yang meliputi konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konsultasi, mediasi, bimbingan karier. Selain itu juga menggunakan media meliputi papan bimbingan, pengembangan media bimbingan dan konseling, pamflet seperti yang sudah di ruang BK ini (pamflet bahaya merokok).<sup>17</sup>

Selain itu juga disampaikan oleh ibu Nurita Febriyanti Surya, S.Psi selaku guru BK kelas X mengatakan:

Disekolah ini, dalam menerapkan pelaksanaan bimbingan dan konseling ada kegiatan administrasi yang mana meliputi pelaksanaan asesmen kebutuhan, penyusunan dan pelaporan program kerja, evaluasi bimbingan dan konseling, pelaksanaan administrasi dan manajemen bimbingan dan konseling, kunjungan rumah. Selain itu, juga diterapkan kegiatan tambahan yang meliputi kegiatan sebagai pembina osis, pembina ekstrakurikuler, pembina

---

<sup>16</sup> Dra. Ismidjati Koord. Guru BK, *Wawancara* di Ruang BK, 3 Februari 2019 Pukul 09.10

<sup>17</sup> Suhartini, S.Pd Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 3 Februari 2019 Pukul 09. 45

pramuka, dan koordinator BK serta pengembangan keprofesian meliputi seminar, workshop, pelatihan dan studi lanjut.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling individu di sekolah MAN 1 Pamekasan berdasarkan tujuan, prinsip, fungsi dan asas bimbingan dan konseling. Kegiatannya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian guru bimbingan dan konseling. Layanan langsung meliputi (1) konseling individual, (2) konseling kelompok, (3) bimbingan kelompok, (4) bimbingan klasikal, (5) konsultasi dan (6) mediasi. Layanan bimbingan dan konseling melalui media meliputi (1) papan bimbingan, (2) leaflet, dan (3) pengembangan media bimbingan dan konseling. Kegiatan administrasi meliputi (1) pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen kebutuhan, (2) penyusunan dan pelaporan program kerja, (3) evaluasi bimbingan dan konseling, (4) pelaksanaan administrasi dan manajemen bimbingan dan konseling, dan (5) kunjungan rumah. Kegiatan tambahan meliputi (1) kegiatan sebagai Pembina OSIS, Pembina Ekstrakurikuler, Pembina Pramuka, dan Koordinator BK serta pengembangan keprofesian meliputi (1) seminar, (2) workshop, (3) pelatihan, dan (4) studi lanjut.

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam instansi pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut

---

<sup>18</sup> Nurita Febriyanti Surya, S.Psi Guru BK Kelas X, *Wawancara* di Ruang BK, 3 Februari 2019 Pukul 10. 30

berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

Guru Bimbingan dan Konseling banyak berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya, apalagi jika berkaitan dengan motivasi belajarnya. Jika siswa dalam motivasi belajarnya bermasalah, maka guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan tindakan dan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan masalah siswa tersebut agar diketahuinya penyebab permasalahan yang sebenarnya yang membuat siswa tersebut tidak serius dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Suhartini, S.Pd selaku guru BK kelas XI di MAN 1 Pamekasan mengenai Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi bimbingan dan konseling individu di MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah ini kami selaku guru BK melakukan kolaborasi dari bawah baru ke atas maksudnya disini kami melakukan kolaborasi dengan wali kelas dan guru matapelajaran terlebih setelah itu baru kami melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah atau waka. Saya juga sering melakukan sharing dengan guru-guru lain. Karena tanpa adanya kolaborasi program BK tidak akan berjalan dengan sendirinya.<sup>19</sup>

Selain itu juga disampaikan oleh Ibu Sylviani Rosita, S.Pd selaku guru mata pelajaran mengatakan:

Untuk melaksanan program bimbingan dan konseling belajar siswa disekolah ini melakukan kolaborasi seperti saya contohnya saya sebagai guru mapel saya melakukan sharing dengan guru BK tentang masalah siswa terutama masalah yang sedang dihadapi siswa saat menerima mata pelajaran, sebelum saya membawa siswa ke ruang BK untuk dilakukan konseling oleh guru BK, saya

---

<sup>19</sup> Suhartini, S.Pd Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 6 Febuari 2019 Pukul 10.05.

kadang-kadang juga melakukan konseling walaupun itu bukan konseling seperti yang dilakukan di ruang bk hanya saja memberikan pertanyaan jika masalahnya masih bisa saya atasi saya atasi sendiri jika sudah masalahnya berat saya serahkan ke guru BK yang lebih tahu soalnya.<sup>20</sup>

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Dra. Ismidjati selaku Koord. guru BK menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling disekolah ini kami melakukan kolaborasi dengan guru-guru lain dan juga dengan kepala sekolah mengapa demikian? karena tanpa adanya dukungan ataupun kerja sama maka program bimbingan dan konseling disekolah ini tidak akan berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Kami sering juga melakukan sharing dengan guru mapel wali kelas mengenai permasalahan siswa yang ada sehingga dapat terselesaikan dengan baik.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling guru BK melakukan kolaborasi dengan kepala sekolah, waka, wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru-lainnya agar program BK berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan.

Program Bimbingan dan konseling di sekolah bisa dikatakan berhasil apabila proses bimbingan dan konseling berjalan lancar dan tidak ada kendala, hal ini perlu adanya sebuah metode dalam menjalankan program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Suhartini, S.Pd selaku guru BK kelas XI di MAN 1 Pamekasan mengenai Apa saja Metode yang dilakukan dalam proses bimbingan dan konseling individu, sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Sylviani Rosita, S.Pd Guru Mata Pelajaran, *Wawancara di Ruang Guru*, 6 febuari 2019 Pukul 10.35

<sup>21</sup> Dra. Ismidjati Koord. Guru BK, *Wawancara di Ruang BK*, 6 Febuari 2019 Pukul 10.40

Metode merupakan suatu jalan yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam bimbingan dan konseling dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling seperti juga metode yang dilakukan disekolah ini untuk melaksanakan program BK, seperti yang kita ketahui bahwa metode program BK ada dua yaitu metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Kedua metode tersebut kami gunakan untuk program BK agar tujuan yang kita inginkan bisa tercapai.<sup>22</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Nurita Febriyanti Surya,

S.Psi selaku guru BK kelas X mengatakan:

Dalam melaksanakan program BK tentunya ada juga metode yang harus dilaksanakan untuk menjalankan tujuan yang kita harapkan metode yang kami gunakan yaitu metode yang sudah ada dalam program BK seperti metode bimbingan individual dan bimbingan Kelompok, kami menggunakan semua metode tersebut agar apa yang kami harapkan bisa tercapai walau terganggu hasilnya tidak harus maksimal.<sup>23</sup>

Dalam penjelasan diatas ialah bahwa metode bimbingan konseling sangat penting untuk melaksanakan program BK agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru BK, dalam metode bimbingan dan konseling terdiri dari dua macam yaitu metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab guna memfasilitasi siswa untuk mencapai tugas perkembangannya secara optimal. selain itu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah berperan penting, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan layanan tersebut mampu membantu siswa dalam proses memahami diri, serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

---

<sup>22</sup> Suhartini, S.Pd Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 6 Februari 2019 Pukul 11.00

<sup>23</sup> Nurita Febriyanti Surya, S.Psi Guru BK Kelas X, *Wawancara* di Ruang BK, 6 Februari 2019 Pukul 11.15

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Suhartini, S.Pd selaku guru BK kelas XI di MAN 1 Pamekasan mengenai Apa saja Jenis layanan Bimbingan dan Konseling yang digunakan, sebagai berikut:

Jenis layanan banyak ya bisa kita ketahui layanan bimbingan konseling ada sembilan layanan dan semua layanan tersebut kami pergunakan tergantung dengan masalah siswa yang sedang dihadapi. Contohnya masalah belajar seperti motivasi belajar rendah kami menggunakan metode bimbingan kelompok untuk mengatasi hal tersebut apabila masalah tersebut masih belum teratasi, maka yang kami gunakan adalah konseling individu.<sup>24</sup>

Hal serupa juga disampaikan ibu Dra. Ismidjati selaku Koord. guru BK menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

Layanan BK yang ada di sekolah ini sama dengan layanan BK yang ada di sekolah ini, layanan BK kami gunakan semua yang ada sembilan itu, akan tetapi tergantung dengan kebutuhan siswa agar tujuan yang kita bisa sesuai dengan harapan. Yang sering kami gunakan disini yaitu layanan konsling individu, konseling kelompok, dan mediasi akan tetapi layanan juga digunakan akan tetapi tidak sering seperti tiga layanan tadi.<sup>25</sup>

Ibu Nurita Febriyanti Surya, S.Psi selaku guru BK kelas X mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Di program Bimbingan dan Konseling pasti ada layanan dimana layanan tersebut digunakan untuk mengatasi atau membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dari sekian layanan tersebut pastinya tidak akan digunakan semua di dalam stu masalah pasti ada juga yang tidak pas untuk digunakan, jadi dapat saya simpulkan bahwa layanan yang ada di program Bk digunakan semua akan tetapi tergantung dari permasalahan yang sedang dihadapi ataupun juga apa yang dibutuhkan siswa.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang ada di MAN 1 Pameksan menggunakan

<sup>24</sup> Suhartini, S.Pd Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 7 Februari 2019 Pukul 09.00

<sup>25</sup> Dra. Ismidjati Koord. Guru BK, *Wawancara* di Ruang BK, 7 Februari 2019 Pukul 10.00

<sup>26</sup> Nurita Febriyanti Surya, S.Psi Guru BK Kelas X, *Wawancara* di Ruang BK, 7 Februari 2019 Pukul 10.15



semua layanan yang ada akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Dalam layanan bimbingan konseling ada sembilan yaitu; layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi, dan konsultasi.

Jenis layanan pada bimbingan konseling pada dasarnya yaitu bentuk operasionalisasi dalam konsep bimbingan konseling yang masuk dalam rangka untuk memenuhi berbagai macam asas, baik prinsip maupun fungsi dan tujuan dari bimbingan konseling itu sendiri. Dapat diketahui dari perspektif kebijakan dalam pendidikan nasional pada saat ini adanya sepuluh jenis layanan. Namun demikian sangat dimungkinkan perkembangan kedepannya dapat semakin berkembang lagi, baik dalam hal jenis layanan maupun dari kegiatan pendukung tersendiri.

Peneliti menanyakan langsung kepada ibu Ibu Suhartini, S.Pd selaku guru BK kelas XI di MAN 1 Pamekasan apakah semua bidang bimbingan dan konseling digunakan di MAN 1 Pamekasan sebagai berikut:

Untuk bidang bimbingan konseling individu kami menggunakan semua bidang dilihat dari apa asa yang dibutuhkan siswa dulu baru kami menggunakan seperti bidang pengembangan karier untuk siswa kelas XII untuk bisa memilih kariernya dan juga bidang pengembangan belajar yang digunakan untuk semua siswa terutama siswa yang memiliki masalah belajar seperti motivasi rendah kami menggunakan bidang bimbingan bukan semata-mata hanya untuk bisa menggunakan semua program bimbingan konseling akan tetapi melihat dulu apa yang dibutuhkan siswa baru kami menggunakannya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Suhartini, S.Ag Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 8 Febuari 2019 Pukul 09.15

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurita Febriyanti Surya, S.Psi selaku guru BK kelas X mengatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Bidang bimbingan dan konseling disini ada beberapa kan ea seperti bidang pengembangan belajar, semua bidang itu dipergunakan semua kan lihat dari yang tadi itu bidang apa atau bidang seperti apa yang cocok untuk diberikan atau dibutuhkan siswa jadi kami harus melihat terlebih dahulu tidak asal langsung memberikan bidang-bidang tersebut<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa semua bidang yang terdapat di program BK digunakan semua oleh sekolah MAN 1 Pamekasan sesuai apa yang dibutuhkan oleh siswa disana dapat kita ketahui bahwa bidang-bidang yang ada di program yaitu; bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, karier, kehidupan berkeluarga dan kehidupan beragama.

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu aspek penting yang harus ada di dalam instansi pendidikan. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu guru-guru lainnya jika guru-guru tersebut berhadapan dengan siswa yang bermasalah, baik itu bermasalah dalam hal pelajarannya maupun dalam hal pribadinya.

Guru Bimbingan dan Konseling banyak berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya, apalagi jika berkaitan dengan motivasi belajarnya. Jika siswa dalam belajarnya bermasalah, maka guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan tindakan dan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan

---

<sup>28</sup> Nurita Febriyanti Surya, S.Psi Guru BK Kelas X, *Wawancara* di Ruang BK, 8 Febuari 2019 Pukul 09.35

masalah siswa tersebut agar diketahuinya penyebab permasalahan yang sebenarnya yang membuat siswa tersebut tidak semangat dalam belajar.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Suhartini, S.Ag selaku guru BK di MAN 1 Pamekasan mengenai upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang pertama kita harus sering memberikan semacam bimbingan atau arahan kepada siswa. Jika hal tersebut kurang efektif, maka kami lakukan bimbingan secara individu atau perseorangan untuk mengatasi hal tersebut, kemudian menumbuhkan rasa percaya diri kepada si anak itu sangat penting, agar dia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan menekankan kepada si anak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta bertanggung jawab terhadap apa yang dia perbuat.<sup>29</sup>

Ditambahkan lagi oleh Ibu Nurita Febriyanti Surya, S.Psi selaku Guru BK kelas X MAN 1 Pamekasan, mengenai upaya apa yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Pamekasan yaitu : kami memberikan semangat serta arahan dan inspriasi kepada siswa yang bermalasan dan tidak semangat dalam belajar, memberikan layanan-layanan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan siswa, serta mendisiplinkan siswa dalam belajar.<sup>30</sup>

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa siswa MAN 1 Pamekasan seperti Zainurilladi siswa kelas XI-IPS2 dan Yunita Isma Maulidia kelas XI-IPS1 MAN 1 Pamekasan mengenai upaya apa yang

---

<sup>29</sup> Suhartini, S.Ag Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 11 Febuari 2019 Pukul 09.15

<sup>30</sup> Nurita Febriyanti Surya, S.Psi Guru BK Kelas X, *Wawancara* di Ruang BK, 11 Febuari 2019 Pukul 09.35

dilakukan guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Pamekasan, sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar kami itu di dalam kelas mereka memberikan nasehat dan arahan kepada kami agar kami tidak bermalas-malasan dalam belajar, kami harus mendengarkan dan memperhatikan guru saat berbicara, dan memberikan berbagai game yang bersangkutan dengan materi pelajaran dan membuat kami semangat dalam belajar gitu kak.<sup>31</sup>

Berdasarkan kedua wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MAN 1 Pamekasan yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, menumbuhkan rasa percaya dirinya, siswa harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta mendisiplinkan siswa dalam belajar.

### **3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan**

Dalam melaksanakan program yang telah direncanakan tentunya tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat terealisasinya program tersebut.

Terkait hal ini kami, melakukan wawancara bersama Koord. Guru BK MAN 1 Pamekasan tentang faktor pendukung kelancaran implementasi bimbingan dan konseling individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan, yaitu Dra. Ismidjati, sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Zainurilladi, Siswa Kelas XI, *Wawancara* di Ruang Konseling, 11 Februari 2019 Pukul 10.05

Faktor yang menjadi pendukung dari implementasi bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya aplikasi instrumentasi data, artinya dalam kegiatan BK ini, kami memiliki aplikasi yang tujuannya untuk menghimpun data siswa secara mudah. Selain itu faktor yang mendukung adalah kerja sama yang baik dari elemen sekolah secara struktural ataupun Dewan Guru, sehingga program yang di BK terlaksana secara baik. Dengan adanya kerjasama yang baik akan merasakan semua dari adanya program bimbingan dan konseling ini.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diperjelas bahwa aplikasi instrumentasi data sangat mendukung keberlangsungan program bimbingan dan konseling, selain itu faktor pendukung lainnya adalah kerjasama merupakan cara yang baik untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap siswa.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru BK kelas XI Suhartini, S.Ag dalam wawancaranya beliau menyampaikan terkait faktor pendukung, sebagai berikut:

Aplikasi instrumentasi Data sangat membantu terhadap kelancaran pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling, selain itu faktor yang mendukung adalah Kerjasama yang mana kerjasama ini salah satu tindakan yang sangat mendukung terhadap keberlangsungan pelaksanaan program bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena tanpa kerja sama dari semua element madrasah, maka program bimbingan dan konseling tidak akan terlaksana dengan baik.<sup>33</sup>

Dari penjelasan di atas ialah aplikasi instrumentasi data dan kerja sama memiliki peran penting dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling individu. Faktor itulah yang disebut dengan faktor pendukung dan juga sebagai bentuk kepedulian terhadap madrasah.

Penjelasan yang lain disampaikan oleh salah staf TU yaitu Abdul Jalil, S.Pd.I mengenai faktor pendukung implementasi program

<sup>32</sup> Dra Sujatmi, Koord Guru BK, *Wawancara* di Ruang BK, 12 Febuari 2019 Pukul 09.00

<sup>33</sup> Suhartini, S.Ag, Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 12 Febuari 2019 Pukul 09.30

bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Beliau menyampaikan;

Apapun jika sudah kerjasama dan sama-sama bekerja akan tercapai dengan sempurna. Mengingat pentingnya sebuah program bimbingan dan konseling memang sudah seharusnya diselenggarakan secara bersama sehingga terkesan saling membantu dan saling mendukung satu sama yang lain.<sup>34</sup>

Pendapat beliau diatas juga menyampaikan hal yang sama, dengan bekerja sama dan sama-sama bekerja maka akan menghasilkan hasil yang akan lebih sempurna.

Selain faktor pendukung dari implementasi bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut, terdapat pula faktor penghambat dari implementasi program bimbingan dan konseling. Sebagaimana hasil wawancara bersama Dra Sujatmi, S.Pd.I selaku Koord. Guru BK. Beliau menyampaikan;

Dimana ada faktor pendukung maka juga ada faktor penghambat dalam implementasi program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah kurangnya keterbukaan siswa dalam memberikan jawaban atas apa yang ditanyakan seorang guru bk, sehingga hal ini sangat sulit menganalisis permasalahan siswa. Kemudian, selain itu siswa bersifat pasif ketika melakukan proses konseling. Selain faktor tersebut, tidak ada jadwal atau jam khusus BK masuk ke dalam kelas, guru BK masuk kelas ketika guru mapel sedang tidak masuk.<sup>35</sup>

Disamping itu Ibu Suhartini selaku Guru BK kelas XI juga menyampaikan faktor penghambat mengenai implelementasi bimbingan dan konseling di MAN 1 Pamekasan. Beliau meyampaikan;

Yang menjadi faktor penghambat ialah siswa disini sangat sulit untuk terus terang terhadap masalah yang sedang dihadapinya, namun kami berusaha supaya siswa bisa menceritakan masalah yang sedang

<sup>34</sup> Abdul Jalil, S.Pd.I, TU, *Wawancara* di Ruang TU, 12 Febuari 2019 Pukul 10.00

<sup>35</sup> Dra Sujatmi, Koord. Guru BK, *Wawancara* di Ruang BK, 13 Febuari 2019 Pukul 09.00

dihadapinya, sehingga kami bisa menemukan solusi atas masalah yang dihadapi siswa dan tujuannya agar siswa bisa termotivasi lagi<sup>36</sup>

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya keefektifan dalam proses bimbingan dan konseling disebabkan karena kurangnya keterbukaan siswa dalam menyampaikan masalah yang sedang dihadapinya, serta tidak ada jadwal khusus untuk Guru BK masuk kelas.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Implementasi Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan tentang implementasi bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan
- b. Implementasi Bimbingan dan Konseling Individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan
- c. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan

### **2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan**

---

<sup>36</sup>Suhartini, S.Ag, Guru BK Kelas XI, *Wawancara* di Ruang BK, 13 Febuari 2019 Pukul 09.30

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan tentang faktor pendukung implementasi bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu:

- a. Aplikasi Instrumentasi Data
- b. Terjalannya kerjasama yang baik dari semua elemen lembaga

Sedangkan faktor penghambat implementasi bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu:

- a. Siswa kurang terbuka tentang masalah yang dihadapinya
- b. Tidak ada jam khusus Guru BK masuk kelas

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat dirumuskan teori substantif bahwa implementasi bimbingan dan konseling individu menunjang kelancaran aktivitas pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar.

## **C. Pembahasan**

### **1. Implementasi Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan**

- a. Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan

Setiap manusia memiliki kepentingan untuk melakukan sesuatu dalam hidupnya, kepentingan seseorang dengan orang lain pasti berbeda-beda, bila seseorang disodorkan tugas yang sama, maka masing-masing memiliki reaksi yang berbeda-beda pula ada yang senang dan antusias menerima tugas yang diberikan dan ada yang



yang sebaliknya tidak sama sekali melaksanakan tugas yang diberikan itu dikarenakan tugas yang diberikan tidak berkaitan langsung dengan kepentingan dirinya.

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar.<sup>37</sup>

Dengan demikian motivasi siswa terhadap suatu materi pembelajaran menjadi kunci dari kemampuan siswa mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar tersebut tentu saja berbeda-beda bagi setiap individu. Ada yang memiliki motivasi yang tinggi ada juga yang rendah. Begitu juga dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan yang setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Sebagian siswa tidak menyadari kemampuan yang dimilikinya.

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa masih rendahnya kesadaran diri siswa akan pentingnya belajar, sehingga ketika dalam proses belajar masih ada siswa yang malas dan tidak mau serius dalam belajar. Terlebih lagi pada guru dan mata pelajaran yang tidak mereka sukai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan permasalahan pribadi yang dialami oleh sebagian

---

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Dhamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011), hlm. 152.

siswa tersebut yang membuat motivasi belajarnya menjadi rendah dan rasa malas tersebut muncul karena sesuatu mata pelajaran yang tidak disukainya dan kesadarannya dalam belajar tidak ada. Hal tersebut yang membuat motivasi siswa dalam belajar menurun.

Selain itu, ada juga siswa yang motivasinya belajarnya sangat tinggi, hal ini karena faktor internal dan juga eksternal sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan.

b. Implementasi Bimbingan dan Konseling Individu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan sudah berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari jumlah personil guru bimbingan dan konseling yang berjumlah empat orang dan masing-masing guru BK sehingga guru BK dengan mudah memperhatikan siswa asuhnya dan dapat dengan mudah memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa asuhnya.

Seperti halnya layanan-layanan yang lain, pelaksanaan layanan konseling individu, juga menempuh beberapa tahapan kegiatan yaitu:

a. Perencanaan

- b. Pelaksanaan
- c. Evaluasi jangka pendek
- d. Menganalisis hasil evaluasi
- e. Tindak lanjut
- f. Laporan<sup>38</sup>

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan sudah cukup baik dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan diawali dengan sebuah perencanaan, yang mana perencanaan tersebut meliputi tahap persiapan (analisis kebutuhan, koordinasi dengan pihak sekolah) dan tahap perancangan (menyusun rencana kerja, menyusun program semesteran dan program tahunan) Sehingga hal ini menghasilkan suatu program bimbingan dan konseling yang berjalan sesuai tujuan yang direncanakan. Untuk dapat mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dialami siswa pada saat itu dan dalam membentuk program yang akan disusun agar lebih terarah dan tepat pada sasaran yakni berdasarkan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan program dapat tercapai.

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm.163

Keberhasilan dalam sebuah program dapat diketahui melalui pelaksanaan evaluasi program. Menurut Yusuf terdapat lima sub poin dalam evaluasi program, yaitu:

#### 1. Pengertian Evaluasi

Merupakan suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku, atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilakukan.

#### 2. Tujuan Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan dari program yang telah ditetapkan.

#### 3. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi terbagi menjadi dua sub poin yaitu memberikan umpan balik (*Feed back*) kepada guru pembimbing (konselor) untuk memperbaiki atau mengembangkan program bimbingan dan konseling dan memberikan informasi kepada pihak pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa tentang perkembangan siswa dan perilaku, atau ketercapaian tugas-tugas perkembangan siswa, agar secara bersinergi atau berkolaborasi meningkatkan kualitas implementasi program Bimbingan dan Konseling disekolah.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> jurnal

c. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan

Tugas guru BK disekolah untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling serta untuk mengasuh siswa dimana setiap guru Bk mempunyai anak asuh sendiri. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling terdapat layanan-layanan. Sembilan layanan meliputi orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, mediasi dan konsultasi.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru BK tidak hanya berperan sendiri melainkan juga melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran guru bk di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan cukup baik untuk melaksanakan progam bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan menyelesaikan permasalahan siswa.

Dari hasil penelitian disekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, menumbuhkan rasa percaya dirinya, siswa harus bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas serta mendisiplinkan siswa dalam belajar.

## 2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan

### a. Aplikasi Instrumentasi Data

Menurut Prayitno, “Aplikasi instrumentasi adalah kegiatan yang menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi sesuatu, yang mana bertujuan untuk memperoleh data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu klien”.<sup>40</sup>

Secara umum, aplikasi instrumentasi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang diri klient baik individu atau kelompok dengan menggunakan instrument test ataupun non test. Instrumentasi tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.

Teknik tes merupakan suatu kenyataan bahwa manusia dalam hidupnya berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya. Tidak ada dua individu yang persisi sama, baik dari segi Fisik maupun segi psikisnya.

Sedangkan, Instrumentasi non-tes adalah alat yang digunakan untuk melihat gambaran tentang kondisi responden (mereka yang mengerjakan instrument melalui pengadministrasian yang dilakukan oleh penyelenggara/konselor) sebagaimana apa adanya tanpa

---

<sup>40</sup>[https://www.researchgate.net/publication/297730252\\_tingkat\\_penguasaan\\_aplikasi\\_instrumentasi\\_guru\\_bimbingan\\_dan\\_konseling\\_smp\\_di\\_kota\\_metro](https://www.researchgate.net/publication/297730252_tingkat_penguasaan_aplikasi_instrumentasi_guru_bimbingan_dan_konseling_smp_di_kota_metro) diakses tgl 4 juni 2019

menekankan apakah kondisi itu mutunya tinggi atau rendah, benar atau salah. Instrumen non tes dapat diselenggarakan melalui tulisan atau lisan, secara individual atau kelompok. Teknik Non-Tes lebih sesuai digunakan untuk menilai aspek tingkah laku seperti, sikap, minat, perhatian, karakteristik dan lain-lain.

Dari hasil penelitian disekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan aplikasi instrumen data digunakan untuk menghimupun data siswa secara rinci dan mudah sehingga memudahkan pihak sekolah mengetahui perkembangan siswa secara kontinyu, hal ini menjadi faktor pendukung terhadap keberlangsungan implementasi bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Terjalannya kerjasama yang baik dari semua elemen lembaga

Kerja sama yang telah dilakukan oleh pihak lembaga dalam hal ini guru BK dengan lingkungan atau warga lembaga dalam menjalankan atau melaksanakan peogram bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Sehingga, tujuan dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling individu dalam meningtkan motivasi belajar siswa bisa tercapai, yaitu dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling secara profesional dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Dalam kerja sama ini terjalin sebuah komunikasi sehingga kolaborasi yang diterapkan lebih jelas. Misalnya kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk memantau siswa dalam saat jam pelajaran

berlangsung dikarenakan guru bk di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan tidak memiliki jam masuk kelas, dengan adanya kerja sama tersebut memudahkan guru bk untuk menemukan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Agar pelaksanaan program bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar bisa tetap terlaksana maka kerja sama ini harus selalu berkomitmen untuk tetap memberikan yang terbaik kepada siswa dan proses pendidikan yang ada di sekolah.

Sedangkan faktor penghambat implementasi bimbingan dan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu:

a. Siswa kurang terbuka tentang masalah yang dihadapinya

Masalah adalah suatu keadaan yang tidak diharapkan oleh kita sebagai penyimpangan kecil dalam bidang kehidupan yang kita alami. Permasalahan yang timbul akibat adanya berbagai faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Ruang lingkup masalah di dunia pendidikan sangat beragam baik itu mikro maupun makro, seperti halnya dalam proses belajar mengajar. Masalah atau problem dalam pembelajaran sangatlah mungkin, dan ini bisa disebabkan beberapa faktor, bisa dari peserta didik sendiri atau dari pengajar (guru).

Belajar pada dasarnya merupakan proses usaha aktif seseorang untuk memperoleh sesuatu, sehingga terbentuk perilaku baru menuju arah yang lebih baik. Kenyataannya, para pelajar seringkali tidak mampu mencapai tujuan belajarnya atau tidak memperoleh perubahan



tingkah laku sebagai mana yang diharapkan. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar yang merupakan hambatan dalam mencapai hasil belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, kita juga dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan serta motivasi belajar, namun di sisi lain tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan dan motivasi belajar rendah. Motivasi belajar rendah siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Menghadapi masalah itu, ada kecenderungan tidak semua peserta didik mampu memecahkannya sendiri. Seseorang mungkin tidak mengetahui cara yang baik untuk memecahkan masalah sendiri. Ia tidak tahu apa sebenarnya masalah yang dihadapi. Ada pula seseorang yang tampak seolah tidak mempunyai masalah, padahal masalah yang dihadapinya cukup berat.

Dari hasil penelitian disekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan siswa kurang terbuka dan memberi tahu masalah yang sedang dihadapi siswa itu sendiri sehingga peran guru BK sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, guru BK memberikan

pelayanan yang terbaik agar siswa bisa termotivasi terhadap proses pembelajaran yang ada di sekolah.

b. Tidak ada jam khusus Guru BK masuk kelas

Pelayanan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual dan atau kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki.

Ada beberapa Guru BK/Konselor sekolah tidak bisa menjalankan tugasnya secara maksimal untuk memberikan Pelayanan Bimbingan dan Konseling, hal ini disebabkan Guru BK/ Konselor Sekolah oleh Kepala Sekolah tidak diberi jam khusus untuk masuk kelas. Padahal dalam Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling ( Kurikulum Bimbingan ) perlu adanya tatap muka dengan peserta didik yang diprogramkan melalui Layanan Bimbingan Klasikal/Bimbingan Kelas. Program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curah pendapat).

Sedangkan dari hasil penelitian di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Pamekasan bahwa tidak ada jam khusus BK masuk kelas, hal

ini membuat guru BK kesulitan untuk mengetahui permasalahan siswa. Tanpa adanya bantuan dari guru mata pelajaran, tugas guru BK sangat sulit, sehingga hal ini perlu adanya kolaborasi dengan semua elemen sekolah.

